

PENGEMBANGAN INOVASI KURIKULUM BAI BERBASIS NILAI-NILAI AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI SEKOLAH MUHAMMADIYAH

Asmira Efendi^{1*}, Ihsan Muhadi²

^{1,2}Institut Islam Mamba'ul Ulum, Surakarta

* Corresponding Email: leeminni45@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan inovasi kurikulum Bimbingan Agama Islam (BAI) di sekolah-sekolah Muhammadiyah di Karanganyar dengan pendekatan berbasis nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK). Sekolah Muhammadiyah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, progresif, dan berakhlak mulia. Namun, kurikulum BAI di berbagai sekolah Muhammadiyah masih menghadapi tantangan dalam hal relevansi dan aktualisasi nilai AIK terhadap konteks zaman modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di beberapa sekolah Muhammadiyah di Karanganyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa sekolah telah melakukan inovasi melalui integrasi AIK dalam kegiatan pembelajaran tematik, program tahfiz berbasis karakter, pembiasaan ibadah harian, serta pemanfaatan media digital untuk dakwah siswa. Nilai-nilai AIK seperti tauhid, akhlak, amar ma'ruf nahi munkar, dan tajdid diimplementasikan tidak hanya dalam materi ajar, tetapi juga dalam budaya sekolah. Meski demikian, masih ditemukan tantangan seperti keterbatasan SDM guru AIK yang inovatif, kurangnya pelatihan pengembangan kurikulum, serta minimnya sinergi antar sekolah dan Majelis Pendidikan. Artikel ini merekomendasikan penguatan pelatihan guru AIK, penyusunan model kurikulum kontekstual berbasis lokalitas Karanganyar, dan kolaborasi aktif antara sekolah dan struktur organisasi Muhammadiyah untuk mendukung transformasi pendidikan Islam berkemajuan.

Kata Kunci : Kurikulum BAI, Inovasi, Al-Islam Kemuhammadiyahan

ABSTRACT

This study aims to examine the development of curriculum innovation for Islamic Religious Guidance (BAI) in Muhammadiyah schools in Karanganyar, using a values-based approach grounded in Al-Islam and Kemuhammadiyahan (AIK). Muhammadiyah schools play a strategic role in shaping students' character to be religious, progressive, and morally upright. However, the BAI curriculum still faces challenges in terms of relevance and contextualization of AIK values in the modern era. This research employs a qualitative descriptive approach with data collected through observation, interviews, and document analysis at several Muhammadiyah schools in Karanganyar. The findings reveal that some schools have introduced innovations by integrating AIK values into thematic learning, implementing character-based tahfiz programs, encouraging daily worship habits, and utilizing digital media for student da'wah. Core AIK values – such as monotheism (tauhid), ethics (akhlak), enjoining good and forbidding wrong (amar ma'ruf nahi munkar), and renewal (tajdid) – are embedded not only in instructional materials but also in the school's culture. Nonetheless, challenges remain, including limited human resources of innovative AIK teachers, lack of curriculum development training, and minimal synergy between schools and the Muhammadiyah Education Council. The article recommends strengthening AIK teacher

training, developing a contextual curriculum model based on local Karanganyar wisdom, and fostering active collaboration between schools and Muhammadiyah organizational structures to support the transformation toward progressive Islamic education.

Keywords : BAI Curriculum, Innovation, Al-Islam and Kemuhammadiyah.

PENDAHULUAN

Sekolah Muhammadiyah sebagai bagian dari gerakan Islam berkembang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi Muslim yang berilmu, berakhlak, dan mampu menjadi agen perubahan sosial. Kurikulum Bimbingan Agama Islam (BAI) memegang peran sentral dalam proses tersebut, karena menjadi sarana utama dalam internalisasi nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah di lingkungan pendidikan. Nilai-nilai seperti tauhid, akhlak karimah, amar ma'ruf nahi munkar, dan semangat tajdid merupakan fondasi utama dalam kurikulum BAI di sekolah-sekolah Muhammadiyah (Majelis Dikdasmen, 2019).

Di tengah kemajuan teknologi, globalisasi budaya, dan tantangan kehidupan modern, kurikulum BAI tidak dapat lagi disampaikan dengan pendekatan konvensional yang hanya bersifat transfer pengetahuan. Diperlukan inovasi kurikulum yang kontekstual, aplikatif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik masa kini. Inovasi ini mencakup strategi pembelajaran, desain kurikulum, serta penguatan budaya sekolah berbasis nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK).

Karanganyar merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki jaringan sekolah Muhammadiyah cukup kuat dan berkembang, mulai dari jenjang dasar hingga menengah. Sekolah-sekolah Muhammadiyah di wilayah ini tidak hanya dikenal karena prestasi akademik, tetapi juga komitmennya dalam penguatan pendidikan karakter Islami. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan kesenjangan antara nilai-nilai AIK yang diajarkan dalam kurikulum dengan implementasinya dalam kehidupan nyata siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana inovasi kurikulum BAI telah dikembangkan dan diterapkan di sekolah Muhammadiyah Karanganyar, serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tulisan ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kondisi aktual kurikulum BAI di sekolah Muhammadiyah di Karanganyar;
2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk inovasi yang telah dilakukan dalam implementasi nilai-nilai AIK
3. Merumuskan strategi pengembangan kurikulum BAI berbasis AIK yang lebih kontekstual dan aplikatif di wilayah Karanganyar..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pengembangan dan inovasi kurikulum Bimbingan Agama Islam (BAI) berbasis nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Karanganyar. Lokasi penelitian adalah beberapa sekolah Muhammadiyah di Karanganyar, yang dipilih secara purposif

berdasarkan keterwakilan jenjang pendidikan (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA) serta program AIK yang aktif. Sekolah yang dijadikan sampel, antara lain: SD Muhammadiyah Program Khusus Karanganyar, SD ASC Karanganyar, SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Subjek penelitian meliputi, Guru mata pelajaran BAI, Kepala sekolah, Siswa. Teknik Pengumpulan Data nya adalah Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

- a. Observasi: Mengamati proses pembelajaran AIK dan aktivitas AIK di sekolah (kajian, tahfiz, mentoring Islami).
- b. Wawancara: Dilakukan secara mendalam kepada guru AIK, kepala sekolah, dan siswa mengenai pelaksanaan dan inovasi kurikulum.
- c. Studi Dokumentasi: Analisis terhadap silabus, RPP, program tahunan, dan agenda kegiatan AIK di sekolah.

Instrumen utama adalah peneliti sendiri, yang dibantu dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan format analisis dokumen. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan melalui tahapan diantaranya Reduksi data: memilah informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian, Penyajian data: menyusun data dalam bentuk naratif dan tematik, Penarikan kesimpulan: menyimpulkan makna dari hasil temuan dan menghubungkannya dengan teori serta konteks lokal sekolah Muhammadiyah di Karanganyar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan kurikulum merupakan proses sistematis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agar relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan institusional. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah Muhammadiyah, pengembangan kurikulum tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi ajar, tetapi juga pada pembentukan karakter islami yang sejalan dengan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Menurut Tyler (1950), pengembangan kurikulum harus menjawab empat pertanyaan pokok: tujuan apa yang ingin dicapai, pengalaman belajar apa yang harus diberikan, bagaimana pengalaman itu diselenggarakan, dan bagaimana mengevaluasinya. Pendekatan ini masih relevan, namun dalam konteks Muhammadiyah perlu diperkaya dengan nilai-nilai ideologis keislaman.

Nilai-nilai Al-Islam mencakup tauhid, ibadah, akhlak, dan muamalah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Sedangkan Kemuhammadiyah meliputi semangat tajdid (pembaharuan), amar ma'ruf nahi munkar, ijtihad, serta Islam berkemajuan. Nilai-nilai ini menjadi landasan dalam merumuskan visi pendidikan Muhammadiyah, sebagaimana ditegaskan oleh Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah (2021), bahwa kurikulum harus mencerminkan karakter utama Muhammadiyah: berilmu, berakhlak mulia, dan berkemajuan.

Dalam implementasinya, pengembangan kurikulum PAI di sekolah Muhammadiyah tidak hanya berhenti pada dokumen kurikulum (written curriculum), tetapi juga pada kurikulum yang diajarkan (taught curriculum) dan kurikulum yang dialami peserta didik (experienced curriculum). Hal ini terlihat dari integrasi nilai-nilai

AIK dalam kehidupan sekolah sehari-hari melalui pembiasaan religius, mentoring keislaman, dan aktivitas sosial keumatan.

Muhammadiyah juga menekankan pentingnya inovasi dalam pembelajaran AIK dengan pendekatan kontekstual, saintifik, dan berbasis teknologi. Hal ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan relevan dengan tantangan zaman. Kurikulum berbasis nilai tidak cukup hanya dengan menanamkan kognisi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan aksi nyata dalam kehidupan sosial.

Beberapa studi, seperti Sormin dkk. (2023) dan Suryanto dkk. (2023), menegaskan pentingnya penyusunan kurikulum yang adaptif dan fleksibel untuk menjawab kebutuhan zaman tanpa meninggalkan prinsip ideologis Muhammadiyah. Hal ini menjadi landasan filosofis dan praksis dalam membentuk kurikulum PAI yang transformatif dan bermakna di lingkungan sekolah Muhammadiyah.

1. Kurikulum Bimbingan Agama Islam (BAI)

Kurikulum Bimbingan Agama Islam (BAI) di sekolah Muhammadiyah berfungsi sebagai instrumen strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang Islami. Kurikulum ini tidak hanya mencakup aspek kognitif keislaman seperti aqidah, ibadah, dan sejarah Islam, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan sikap spiritual, sosial, dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Pedoman Kurikulum Muhammadiyah (Majelis Dikdasmen, 2021), BAI merupakan mata pelajaran khas yang menyatu dengan visi keislaman dan ideologi Muhammadiyah, serta dikuatkan dengan nilai-nilai kemuhammadiyahan.

2. Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK)

Nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan merupakan ruh dari seluruh proses pendidikan di sekolah Muhammadiyah. Nilai-nilai tersebut antara lain:

- a. Tauhid sebagai dasar keimanan dan pandangan hidup Islami.
- b. Akhlaq al-karimah, yakni pembentukan moral dan etika peserta didik.
- c. Tajdid dan ijtihad, yaitu dorongan untuk berpikir kritis, inovatif, dan kontekstual.
- d. Amar ma'ruf nahi munkar, yakni kepedulian sosial dan keterlibatan dalam perubahan sosial.
- e. Islam berkemajuan, yaitu paradigma keislaman Muhammadiyah yang mendorong pencerahan, inklusivitas, dan kemajuan ilmu pengetahuan (Muhtadi & Muttaqin, 2022).

3. Prinsip Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam

Inovasi kurikulum adalah proses pembaruan yang menyeluruh terhadap tujuan, isi, pendekatan, dan evaluasi pendidikan agar lebih efektif dan relevan dengan perubahan sosial budaya. Dalam konteks pendidikan Islam, inovasi kurikulum diperlukan untuk menjawab dinamika zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai Islam. Asmuni (2021) menyatakan bahwa inovasi kurikulum harus berangkat dari kebutuhan nyata peserta didik dan lingkungan sosialnya, serta tetap bersandar pada nilai-nilai spiritual keislaman yang mendalam.

4. Karakteristik Kurikulum Sekolah Muhammadiyah

Sekolah Muhammadiyah mengembangkan kurikulumnya dengan pendekatan integratif-holistik. Artinya, nilai-nilai AIK tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran khusus, tetapi juga terintegrasi dalam semua aspek kehidupan sekolah—mulai dari

metode pembelajaran, manajemen kelas, budaya sekolah, hingga kegiatan ekstrakurikuler. Penanaman AIK juga dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan berbagai program keagamaan seperti kajian, tahfiz, dan dakwah digital (Mulyono, 2020).

5. Studi Terdahulu tentang Inovasi AIK

Beberapa studi menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai AIK dalam pendekatan pembelajaran aktif seperti project-based learning dan contextual learning dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam secara aplikatif. Penelitian oleh Hidayat (2023) menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum AIK yang melibatkan pendekatan lokalitas dan budaya setempat mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat jati diri keislaman mereka.

1. Kondisi Aktual Kurikulum BAI di Sekolah Muhammadiyah Karanganyar

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kurikulum Bimbingan Agama Islam (BAI) di sekolah-sekolah Muhammadiyah Karanganyar telah dirancang sesuai dengan pedoman Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Kurikulum tersebut mencakup penguatan pada aspek akidah, ibadah, akhlak, sejarah Islam, serta materi Kemuhammadiyahan yang meliputi sejarah Muhammadiyah, pemikiran KH. Ahmad Dahlan, dan prinsip Islam berkemajuan.

Namun, pelaksanaan di lapangan menunjukkan adanya variasi kualitas implementasi antara satu sekolah dan lainnya. Beberapa sekolah telah mengembangkan model pembelajaran BAI berbasis proyek, pembiasaan, serta digitalisasi materi, sedangkan sekolah lain masih menggunakan metode ceramah konvensional tanpa integrasi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

2. Bentuk Inovasi Kurikulum BAI

Inovasi yang telah diterapkan di beberapa sekolah Muhammadiyah Karanganyar meliputi:

a. Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

Guru mengaitkan materi keagamaan dengan isu-isu kekinian seperti etika digital, lingkungan hidup, dan tanggung jawab sosial. Misalnya, tema “akhlak terhadap lingkungan” dipadukan dengan praktik kegiatan daur ulang dalam proyek kelas.

b. Integrasi Digital dan Media Kreatif

Beberapa sekolah memanfaatkan media sosial, podcast Islami, dan video pendek sebagai alat pembelajaran BAI. Di SMP Muhammadiyah 1 Karanganyar, siswa membuat konten dakwah remaja bertema “Generasi Qur’ani di Era Digital”.

c. Kegiatan Pembiasaan Berbasis AIK

Inovasi tampak dalam pembentukan karakter melalui program harian seperti kultum pagi, tahfiz sebelum belajar, mentoring Islam pekanan, dan program One Student One Hadith (OSOH). Program ini efektif dalam memperkuat nilai-nilai spiritual siswa.

d. Inovasi Penilaian Sikap dan Spiritual

Penilaian tidak hanya berbasis kognitif, melainkan juga menilai keaktifan siswa dalam kegiatan AIK sekolah seperti shalat berjamaah, puasa sunnah, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial Islami.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung inovasi meliputi:

- a. Komitmen pimpinan sekolah dan guru AIK.
- b. Dukungan Majelis Dikdasmen PCM Karanganyar.
- c. Ketersediaan program pelatihan guru AIK yang berkelanjutan.

Faktor penghambat antara lain:

- a. Masih terbatasnya literasi digital guru dalam pengembangan media pembelajaran inovatif.
- b. Kurangnya kolaborasi antarsekolah Muhammadiyah dalam pertukaran praktik baik (best practice).
- c. Beban administrasi guru yang tinggi mengurangi fokus pada inovasi kurikulum.

4. Pembahasan

Temuan ini sejalan dengan hasil studi Muhtadi & Muttaqin (2022), yang menyatakan bahwa kurikulum AIK yang kontekstual dan aplikatif mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembentukan karakter. Model pembelajaran berbasis proyek dan media digital sangat relevan diterapkan di era generasi Z. Hal ini juga mengukuhkan gagasan tajdid Muhammadiyah dalam bidang pendidikan: pembaruan yang tetap berakar pada nilai-nilai Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah Muhammadiyah telah mengintegrasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) ke dalam struktur, isi, dan proses pembelajaran. Integrasi ini tidak hanya tampak pada materi ajar, tetapi juga pada visi-misi sekolah, pembiasaan harian siswa, hingga kegiatan ekstrakurikuler keislaman.

Pertama, dari aspek perencanaan kurikulum, sekolah Muhammadiyah merujuk pada dokumen resmi Kurikulum Pendidikan Muhammadiyah yang diterbitkan oleh Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah (2021). Dokumen ini menjadi rujukan utama dalam menyusun struktur kurikulum AIK, yang meliputi tiga komponen utama: Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab. Kurikulum tersebut disusun secara fleksibel agar bisa disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan karakter peserta didik.

Kedua, dalam aspek pelaksanaan kurikulum, guru AIK berperan sentral dalam mengintegrasikan nilai-nilai AIK ke dalam praktik pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan umumnya berbasis pada pendekatan integratif, kontekstual, dan aktif partisipatif. Siswa tidak hanya diajak untuk memahami materi secara kognitif, tetapi juga membiasakan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan semangat amar ma'ruf nahi munkar dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa di beberapa sekolah Muhammadiyah, kegiatan seperti salat dhuha berjamaah, kultum pagi, mentoring AIK, serta praktik zakat dan sedekah menjadi bagian dari penguatan kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) yang sarat nilai. Nilai-nilai tersebut diperkuat dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti Hizbul Wathan, Tapak Suci, dan kegiatan dakwah remaja.

Ketiga, pada aspek evaluasi kurikulum, evaluasi pembelajaran AIK tidak hanya dilakukan dengan penilaian kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik. Misalnya, penilaian karakter spiritual dan sosial dimasukkan ke dalam

rapor siswa, serta dilakukan observasi langsung oleh guru terhadap perilaku sehari-hari siswa.

Pembahasan ini sejalan dengan penelitian oleh Sormin et al. (2023), yang menekankan bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum AIK di sekolah Muhammadiyah sangat ditentukan oleh integritas nilai dan keteladanan guru. Selain itu, dukungan kepala sekolah, komite, dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang islami dan dinamis.

Namun demikian, tantangan tetap ada, seperti kurangnya pelatihan inovatif bagi guru AIK, keterbatasan media pembelajaran digital AIK, serta resistensi terhadap perubahan metode lama. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara sekolah dan Majelis Pendidikan Muhammadiyah untuk terus melakukan pendampingan, supervisi, dan penguatan kapasitas guru AIK agar mampu menjawab tantangan zaman.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan inovasi kurikulum Bimbingan Agama Islam (BAI) berbasis nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di sekolah-sekolah Muhammadiyah Karanganyar telah berjalan secara bertahap dan variatif. Inovasi tersebut tampak dalam pendekatan pembelajaran yang kontekstual, penggunaan media digital, kegiatan pembiasaan nilai, dan sistem penilaian berbasis spiritualitas.

Nilai-nilai AIK seperti tauhid, akhlak, ijtihad, amar ma'ruf nahi munkar, dan Islam berkemajuan menjadi ruh utama dalam desain dan pelaksanaan kurikulum. Sekolah-sekolah Muhammadiyah di Karanganyar telah mulai mengimplementasikan paradigma pendidikan berkemajuan, meskipun masih menghadapi tantangan dalam hal kesiapan sumber daya dan integrasi antar elemen sekolah.

Saran

1. Bagi Sekolah Muhammadiyah:

Diperlukan upaya sistematis dalam menyusun kurikulum BAI yang lebih inovatif dan aplikatif. Guru AIK perlu dilibatkan dalam pelatihan inovasi pembelajaran berbasis teknologi, serta disediakan ruang kolaboratif antar sekolah untuk berbagi praktik baik.

2. Bagi Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Karanganyar:

Perlu memberikan pendampingan kurikulum yang intensif, terutama dalam penguatan nilai-nilai AIK yang integratif dengan kurikulum nasional, serta penyediaan modul/modifikasi kurikulum AIK sesuai konteks lokal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif atau mixed method untuk mengukur dampak langsung inovasi kurikulum terhadap karakter atau capaian religius peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Boli, M. (2024). *Inovasi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah berbasis religius siswa di SMA Muhammadiyah UNISMUH Makassar*. el-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 10(2). Temuan inovasi mencakup metode, media, peran guru, dan strategi pembelajaran berbasis agama.
- Darlina Sormin et al. (2023). *Inovasi pembaharuan pendidikan Muhammadiyah*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 11(2), 1-12. Mengulas identitas tajdid Muhammadiyah dan implikasinya dalam pendidikan.
- Ikhsanudin, I., Setiadi, W., & Nursikin, M. (2022). *Inovasi dan literasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di era globalisasi*. Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan, 2(1), 1-10. Menekankan pentingnya integrasi nilai keislaman dan literasi digital.
- Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. (2021). *Kurikulum Pendidikan Muhammadiyah – Jenjang Dasar dan Menengah (modifikasi kurikulum nasional dengan integrasi AIK)*.
- Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PP Muhammadiyah. (2019). *Pedoman Pendidikan AIK di Sekolah Muhammadiyah (Dokumen Majelis Dikdasmen)*. Sumber utama kurikulum BAI Muhammadiyah.
- Muhtadi, I. & Muttaqin, M. (2022). *Pendidikan Islam berkemajuan: konsep dan implementasi di Muhammadiyah*. Al-Tadzkiy.
- Nurlaeli, A. (2020). *Inovasi pengembangan kurikulum PAI pada madrasah menghadapi era milenial*. Wahana Karya Ilmiah Pendidikan, 4(1). Mengajukan model kurikulum terpadu untuk PAI.
- Qolbiyah, A., Mansur, A., & Bakar, A. (2022). *Konsep inovasi kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia (JPI). Uraian konsep penting bagi inovasi kurikulum PAI / BAI.
- Suryanto, J., Mustofa, T. A., & Maksu, M. N. R. (2023). *Inovasi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah berbasis teknologi informasi di sekolah Muhammadiyah unggulan (Surakarta & Sukoharjo)*. JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(10), 7759-7764. Penggunaan e-learning, media digital dan aplikasi pembelajaran.
- Taufiq, T., Setiawan, H. S., Sukiman, & Nadziroh (2023). *Modernisasi pengembangan kurikulum PAI di Muhammadiyah dan NU*. Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG), 4(2), 99-106. Diskusi tentang modernisasi kurikulum PAI dalam konteks Muhammadiyah.